

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah RSUD Tidar Kota Magelang, Sedangkan subyek penelitiannya adalah seluruh perawat wanita pada RSUD Tidar Kota Magelang yang telah berkeluarga

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 297 perawat wanita di RSUD Tidar Kota Magelang. Dari 297 perawat wanita, terdapat 120 perawat wanita yang telah berkeluarga dan 177 perawat wanita yang belum berkeluarga Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu besarnya peluang elemen untuk terpilih sebagai subjek tidak diketahui (Sekaran, 2006), dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*/pengambilan sampel bertujuan, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006)

Adapun karakteristik sampel penelitian ini adalah :

Semua perawat wanita RSUD Tidar Kota Magelang yang telah berkeluarga atau menikah baik yang sudah memiliki anak ataupun belum memiliki anak

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan alat bantu kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran,2006).

Adapun pengisian kuesioner menggunakan bobot dari 1 sampai 5 untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan

Tabel 3.1 Penilaian jawaban kuesioner

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N = Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator Penilaian Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Instrumen	Skala
<i>Work-Family Conflict/WFC</i>	sebagai bentuk konflik peran dimana terdapat ketidakseimbangan/tekanan peran pekerjaan dengan peran keluarga (Greenhaus & Beutell (1985))		10 item pertanyaan masing-masing berjumlah 5 pertanyaan WFC diadopsi dari (Boles <i>et al</i> dalam Roboth, 2015)	Likert 1-5
<i>Family-Work Conflict/FWC</i>	merupakan tingkat dimana seseorang mengalami tekanan ketidakseimbangan dalam bidang keluarga. (Kopelman <i>et al.</i> dalam Susanto, 2010)	1. <i>Time based conflict</i> 2. <i>Strain based conflict</i> 3. <i>Behavior based conflict</i>	dan 5 pertanyaan FWC diadopsi dari (Frone, <i>et al</i> dalam Roboth , 2015)	
Komitmen Organisasi	Suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotannya dalam berorganisasi. Meyer dan Allen (1991)	1. <i>Normative Commitment</i> 2. <i>Affective Commitment</i> 3. <i>Continuance Commitment</i>	18 Item pertanyaan dari Allen & Mayer (1991)	Likert 1-5
Kepuasan Kerja	kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu evaluasi dari karakteristik-karakteristiknya. (Robbins, 2013)	1. <i>Ability Utilization</i> 2. <i>Achievement</i> 3. <i>Activity</i> 4. <i>Advancement</i> 5. <i>Authority</i> 6. <i>Company policies and practies</i> 7. <i>Compensation,</i> 8. <i>Co-Workers</i> 9. <i>Creativity</i> 10. <i>Independence,</i> 11. <i>Moral values</i> 12. <i>Recognition,</i>	20 Item pertanyaan dari Kuesioner (Minnesota dalam Mangkunegara, 2013)	Likert 1-5

		13. <i>Responsibility</i> 14. <i>Security</i> 15. <i>Social service</i> 16. <i>Social status</i> 17. <i>Supervision-technical</i> 18. <i>Supervision human relations,</i> 19. <i>Variety</i> 20. <i>Working conditions</i>		
--	--	---	--	--

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur dan bukan mengukur hal lainnya. Uji validitas pada SEM diketahui melalui nilai Estimate. Indikator dari variabel dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai estimate $> 0,5$ (Ghozali, 2011)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian untuk menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten, apabila pengukuran tersebut diulangi. Untuk menguji reliabilitas data, digunakan rumus Variate Extracted (AVE) dan Construct Reliability (CR). Reliabel jika AVE $> 0,5$ dan CR $> 0,7$ (Ghozali, 2011)

G. Uji Hipotesis dan Analitis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan dapat berupa penyajian data berupa tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik, diagram lingkaran, dan

piktogram. Dalam penjelasan kelompok melalui modus, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya dari *work-family conflict*, *family-work conflict*, kepuasan kerja dan komitmen organisasi. Pengukuran atas jawaban responden ini menggunakan interval sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kelas interval}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan interval diatas, maka interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden, sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Dari Nilai Kelas-Kelas Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
3,00 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

2. *Structural Equation Modeling (SEM)*

Alat analisis untuk menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah *structural equation modeling (SEM)* dengan program aplikasi AMOS, Adapun langkah-langkah dalam SEM menurut Ghazali (2011) sebagai berikut :

Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasar Teori

Model persamaan structural didasari hubungan kasual, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel yang lainnya dan juga digunakan untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Kuatnya suatu hubungan kausal antar dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilihnya tetapi terletak pada justifikasi secara teoritis guna mendukung analisis. Maka jelas terlihat bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori.

Langkah 2 dan 3 : Menyusun diagram jalur dan persamaan structural

Dalam langkah ini ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau *manifest*. Ketika *measurement model* telah terspesifikasi, maka peneliti harus menentukan reliabilitas dari indikator. Reliabilitas indikator dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Diestimasi secara empiris
- b) Dispesifikasi

Disamping menyusun model spesifikasi oleh si peneliti (memberi nilai fixed atau tetap) baik struktur atau *measurement model*, peneliti dapat juga menspesifikasi korelasi antara konstruks eksogen atau antara konstruk endogen. Dengan mengkorelasikan konstruk eksogen beberapa kali maka

hal ini menggambarkan “share” pengaruh terhadap konstruk endogen direkomendasikan untuk tujuan tertentu oleh karena menggambarkan korelasi antar persamaan struktural sehingga menimbulkan kesulitan interpretasi. Variabel indikator dalam *measurement model* juga dapat dikorelasikan dari korelasi konstruk. Hal ini dihindari kecuali dengan masalah khusus.

Langkah 4: Memilih jenis input matriks dan estimasi atas model yang diusulkan

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Dari data mentah observasi akan di ubah secara otomatis menjadi data kovarian atau matrik korelasi. Pada matrik kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan dengan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Sedangkan, matriks kovarian lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk.

Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan yaitu:

- a) Estimasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Langkah ini adalah untuk melihat apakah matriks kovarian sampel yang diteliti mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak.

b) Model Struktur Persamaan (*Structure Equation Model*)

Langkah ini untuk melihat berbagai asumsi yang diperlukan, sekaligus melihat apakah perlu dilakukan modifikasi atau tidak dan pada akhirnya adalah menguji hipotesis penelitian.

Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung terdapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal tersebut berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- a. Adanya nilai standar error yang besar untuk satu atau lebih koefisien
- b. Ketidak mampuan program untuk *invert information matrix*
- c. Nilai estimasi yang tidak mungkin misalkan error variance yang negative
- d. Adanya nilai korelasi yang tinggi ($>0,90$) antar koefisien estimasi

Langkah 6 : Menilai Kriteria *Goodness-of-Fit*

Langkah keenam yaitu untuk mengetahui asumsi dalam SEM (*Struktural Equation Modeling*), yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan

pengujian hipotesis. Secara garis besar uji ini ada tiga ukuran yang bersifat absolut (*absolute fit measure*), komperatif (*incremental fit measure*) dan parsimoni (*parsimonious fit measure*). Adapun tabel kriteria *goodness-of-Fit* sebagai berikut:

Tabel 3.4 tabel *goodness-of-fit*

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
<i>Absolute Fit Measure</i>	<i>Chi-square</i>	$\geq 0,05$
	<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	$>0,090$
	<i>Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)</i>	$<0,08$
	<i>Root Mean Square Residual (RMR)</i>	$<0,05$
<i>Incremental Fit Measure</i>	<i>Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)</i>	$>0,90$
	<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$>0,90$
	<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$>0,90$
	<i>Incremental Fit Index (IFI)</i>	$>0,90$
	<i>Relative Fit Index (RFI)</i>	$\geq 0,95$
<i>Parsimonious Fit Measure</i>	<i>Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)</i>	Semakin Besar , semakin baik
	<i>Parsimonious Googness Of Fit Index (PGFI)</i>	Semakin Besar , semakin baik
	<i>Akaike Information Criterion (AIC)</i>	Positif dan lebih kecil
	<i>Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)</i>	Positif dan lebih kecil

Langkah 7 : Interpretasi dan modifikasi model

Pada tahap yang terakhir ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti melakukan pertimbangan untuk melakukan modifikasi model guna memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji dan mempertimbangkan banyak hal. Jika model itu di modifikasi maka model tersebut harus di *cross-validated* sebelum model modifikasi diterima.

Pengekuran model dapat dilakukan dengan cara *modification indice*. Nilai *modification indices* sama terjadinya penurunan *Chi-squares* jika koefisien diesmasi. Nilai > 3.84 atau nilai sama dapat menunjukkan telah terjadinya penurunan *Chi-squares* secara signifikan.